

# SOSIALISASI LITERASI DAN PEMBUATAN LAPAK BACA DI DESA KAWA, KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Fatma Sari Tihurua<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pattimura

\* Email Korespondensi: [fatmasaritihurua@gmail.com](mailto:fatmasaritihurua@gmail.com)

## Abstrak

*Literasi merupakan fondasi utama dalam pembangunan masyarakat yang mandiri dan berdaya. Di Desa Kawa, tingkat literasi yang rendah menjadi tantangan akibat minimnya akses terhadap bahan bacaan dan rendahnya kebiasaan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat melalui sosialisasi literasi dan pembuatan lapak baca. Metode deskriptif digunakan dengan melibatkan kegiatan interaktif seperti membaca bersama dan bercerita, serta pelibatan masyarakat dalam pembangunan lapak baca. Hasilnya menunjukkan peningkatan minat baca anak-anak, didukung dengan kolaborasi masyarakat dalam mendukung kegiatan literasi. Selain menjadi pusat literasi, lapak baca juga berfungsi sebagai ruang sosial yang inklusif dan ramah. Program ini membuktikan efektivitas pendekatan berbasis komunitas dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** Literasi, lapak baca

## Abstract

*Literacy is the main foundation in building an independent and empowered community. In Kawa Village, low literacy rates are a challenge due to minimal access to reading materials and low reading habits. This study aims to improve community literacy through literacy socialization and the creation of reading stalls. Descriptive methods are used by involving interactive activities such as reading together and storytelling, as well as community involvement in the construction of reading stalls. The results show an increase in children's interest in reading, supported by community collaboration in supporting literacy activities. In addition to being a literacy center, reading stalls also function as inclusive and friendly social spaces. This program proves the effectiveness of a community-based approach in building a sustainable literacy culture.*

**Keywords:** Literacy, reading stalls

## 1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu fondasi utama dalam pembangunan masyarakat yang berdaya dan mandiri. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan penerapan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, tingkat literasi masyarakat masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah pedesaan yang sering kali minimnya akses terhadap bahan bacaan dan kegiatan literasi. Desa Kawa, sebagai salah satu desa yang terletak di daerah terpencil, menghadapi tantangan serupa

Sosialisasi literasi menjadi langkah strategi untuk menumbuhkan budaya membaca di masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya diperkenalkan pada pentingnya membaca, tetapi juga didorong untuk menjadikan suatu kebiasaan yang berkelanjutan. Sosialisasi literasi tidak hanya melibatkan pengadaan buku, tetapi juga menyediakan ruang baca yang nyaman dan menarik. Dalam konteks ini, keterlibatan masyarakat dalam pembuatan lapak baca menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung literasi secara kolektif.

Pembuatan lapak baca di Desa Kawa merupakan inisiatif yang bertujuan untuk menyediakan akses mudah terhadap bahan bacaan bagi seluruh lapisan masyarakat terutama pada anak-anak. Lapak baca dirancang sebagai ruang terbuka yang ramah bagi anak-anak, remaja, hingga orang dewasa, sehingga mereka dapat membaca dan berpikir secara bebas. Selain itu, pelibatan masyarakat dalam proses pembuatan lapak baca

Melalui kombinasi sosialisasi literasi dan pembangunan lapak baca, Desa Kawa diharapkan dapat membawa perubahan positif terhadap tingkat literasi masyarakatnya. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memperkuat kesadaran akan pentingnya literasi sebagai salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan desa secara berkelanjutan. Artikel ini akan membahas proses pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat, serta dampak yang dihasilkan dari kegiatan sosialisasi literasi dan lapak baca untuk anak-anak desa kawa.

## 2. METODE

Kegiatan sosialisasi literasi dan pembuatan lapak baca ini menggunakan metode deskriptif. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 28 Oktober sampai 2 November yang dilakukan pada ruang kelas sekolah yang sudah tak terpakai yang berada pada lingkungan sekolah SD NEGERI 2 KAWA. Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan yang melibatkan koordinasi dengan perangkat desa. Langkah ini mencakup survei lokasi untuk menentukan wilayah yang strategi pembuatan lapak baca. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan literasi anak-anak melalui wawancara singkat atau diskusi dengan guru setempat. Pada tahap ini, tim penyelenggara juga menyusun materi sosialisasi literasi yang sesuai dengan usia anak-anak, seperti cerita

Sosialisasi dilakukan dalam bentuk kegiatan interaktif yang menarik bagi anak-anak. Beberapa metode yang digunakan meliputi Membaca Bersama, dan storytelling. Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan minat membaca dan membangun pemahaman anak-anak tentang pentingnya literasi.

Pembuatan lapak baca dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan guru termasuk anak-anak. Langkah ini meliputi, Pengumpulan Bahan yaitu Buku-buku disediakan melalui donasi dari sekolah dan dari pembelian pribadi, sementara bahan untuk pembuatan lapak seperti tikar, rak buku, dan dekorasi dikumpulkan dari dana pribadi, dan Desain dan juga Penataan Anak-anak diajak membantu mencetak lapak baca agar lebih menarik, misalnya dengan membuat hiasan dari bahan daur ulang. Metode ini dirancang agar tidak hanya menumbuhkan minat membaca, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan keterlibatan anak-anak terhadap pembangunan budaya literasi di desa.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan peningkatan minat baca siswa, pengabdian menerapkan metode pembelajaran langsung (Direct Method). Metode pembelajaran langsung (Direct Method) merupakan perluasan dari pendekatan struktural, selain itu metode pembelajaran ini juga menekankan pada pentingnya pola bahasa dalam pengajaran serta memandang bahasa lisan sebagai bentuk komunikasi yang paling utama. Metode pembelajaran langsung dapat melatih peserta didik untuk dapat melihat, memahami apa yang dibaca dan mendapatkan berbagai pengetahuan dengan membaca. Berdasarkan data hasil pengamatan menurut pandangan peserta didik, mereka perlu dilatih dalam kemampuan dan keterampilan individu mereka. Metode ini cocok dalam proses pembelajaran literasi karena peserta didik dapat memahami, mengamati secara langsung dan melatih siswa untuk menyampaikan pendapatnya (Siegfried Engelman 1968).

Kegiatan sosialisasi literasi yang dilakukan melalui sesi membaca bersama dan storytelling menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Kawa. Anak-anak tampak antusias mengikuti setiap sesi, terutama pada aktivitas yang melibatkan dongeng dengan alat peraga. Orang tua juga memberikan tanggapan positif, dengan menyatakan bahwa anak-anak mereka mulai menunjukkan kebiasaan membaca di rumah. Selain itu, penggunaan buku cerita

bergambar dan kuis edukatif terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan menanamkan pemahaman mereka tentang pentingnya literasi



**Gambar 1.** Sosialisasi literasi

Literasi awalnya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis (Kern; 2000). Selain itu, literasi mengacu pada perolehan dan pemahaman bahan bacaan. Saat ini pengertian literasi telah berkembang dan literasi didefinisikan sebagai tindakan sosial yang memerlukan kemampuan tertentu dalam memberi dan mendapatkan informasi tertulis.

Lapak baca adalah suatu wadah bagi masyarakat untuk melihat, memahami dan melafalkan apa yang terdapat didalam buku dengan duduk diatas lapik atau tikar maupun dalam sebuah ruangan yang difungsikan. masalah yang mendasar dibuatnya program lapak baca ini, karena rendahnya minat dan kebiasaan membaca berhubungan dengan ketersediaan buku, faktor situasional dan pola asuh orang tua. Tidak semua buku yang berkualitas dan sesuai dengan usia. Faktor ekonomi atau rendahnya kesadaran orangtua untuk menyediakan buku bagi anak menyebabkan anak tidak mendapatkan buku yang dibutuhkan. Wiryodijoyo (dalam Nasrullah, 2022) mengatakan, perlu kerjasama antara orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat untuk memberikan dukungan dan mengusahakan buku-buku bacaan yang berkualitas untuk anak. Lasa (2009:22) berpendapat, bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama dan status sosial.



**Gambar 2.** Kegiatan membaca di lapak baca

Program sosialisasi literasi di Desa Kawa dilakukan dengan metode yang interaktif, seperti sesi membaca bersama, *storytelling*, dan permainan edukatif, yang berhasil menarik perhatian anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan pemahaman tentang pentingnya literasi, tetapi juga mendorong anak-anak untuk mulai membiasakan diri membaca di rumah. Sebagai upaya berkelanjutan, masyarakat diajak untuk terlibat dalam pembuatan lapak baca. Dengan gotong royong, lapak baca dirancang sebagai ruang terbuka yang nyaman dan menarik bagi semua kelompok usia terutama pada anak-anak. Bahan bacaan diperoleh melalui donasi dari sekolah sedangkan dekorasi dan fasilitas pendukung dibuat dari bahan daur ulang, menumbuhkan rasa memiliki terhadap program masyarakat ini.

Dari kegiatan ini, Desa Kawa kini memiliki fasilitas lapak baca yang berfungsi sebagai pusat literasi anak-anak. Anak-anak lebih sering berkumpul untuk membaca bersama, yang secara langsung mendorong interaksi sosial positif. Orang tua dan masyarakat juga menyadari pentingnya mendukung kegiatan literasi di desa. Selain itu, kegiatan ini membuka peluang bagi Desa Kawa untuk mengembangkan lebih banyak program literasi di masa mendatang, seperti pelatihan keterampilan menulis atau lomba literasi. Lapak baca menjadi simbol keberhasilan kolaborasi antara masyarakat, perangkat desa, dan pihak penyelenggara dalam menciptakan budaya literasi di desa.

Hasil dari program ini juga menunjukkan rendahnya peningkatan minat baca di kalangan anak-anak Desa Kawa. anak-anak di desa kawa lebih banyak bermain gadget dari pada membaca sehingga kurangnya kegiatan membaca. karena itu dengan adanya kegiatan ini dirancang agar anak-anak dapat memiliki minat dalam membaca. dan mereka pada akhirnya tidak hanya lebih antusias membaca tetapi juga mulai memahami informasi yang dibaca. Orang tua dan guru mengakui adanya perubahan positif dalam kebiasaan anak-anak, di mana mereka mulai menjadikan membaca sebagai aktivitas rutin. Program ini juga membantu menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menyediakan bahan bacaan berkualitas untuk anak-anak sebagai bagian dari pembelajaran sepanjang hayat. Melalui kolaborasi antara masyarakat, sekolah, dan perangkat desa, Desa Kawa berhasil meletakkan dasar bagi pembangunan budaya literasi yang berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Program sosialisasi literasi dan pembuatan lapak baca di Desa Kawa telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat dan kesadaran literasi masyarakat, khususnya anak-anak. Melalui metode interaktif seperti sesi membaca bersama, mendongeng, dan permainan edukatif, kegiatan ini berhasil menarik perhatian anak-anak dan menanamkan kebiasaan membaca di rumah. Selain itu, keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pembangunan lapak baca, baik melalui gotong royong maupun penyediaan bahan bacaan dan dekorasi, menciptakan rasa memiliki terhadap program ini. Lapak baca yang telah terwujud kini menjadi pusat literasi yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang baca, tetapi juga sebagai sarana interaksi sosial yang positif

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa meskipun ketahanan seperti rendahnya minat baca akibat pengaruh gadget masih ada, langkah-langkah strategi seperti menyediakan bahan bacaan berkualitas dan menarik mampu membawa perubahan. Dukungan orang tua, guru, dan masyarakat luas menjadi kunci keberhasilan program ini. Selain meningkatkan kemampuan membaca anak-anak, kegiatan ini juga membuka peluang bagi pengembangan program literasi lainnya, seperti pelatihan menulis dan lomba literasi. Melalui kolaborasi yang baik antara masyarakat, perangkat desa, dan pihak penyelenggara, Desa Kawa berhasil meletakkan fondasi penting untuk menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal kegiatan kkn Tematik ini. Jurnal ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Bapak dosen pembimbing lapangan Samuel Patra Ritiauw, S.Pd., M.Pd Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan kesabaran yang telah Bapak berikan selama proses penulisan jurnal ini.
- b. Untuk pemerintah Desa Kawa saya Berterima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan kkn Tematik.
- c. Terimakasih juga untuk (LPPM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Patimura yang telah menyelenggarakan Kegiatan kkn ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- De Araujo.K, Bura.K, Hayon.P, Hurint.W, Lawalu.S, Ethelberth.Y, Lamawuran.Y, Kleden. M, 2023, Peningkatan Literasi Siswa melalui Lapak Baca di Desa Balaweling, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 4(4),252-264
- Erviyenni, Hajar. S, Safitri. W, 2022, Gerakan literasi sekolah melalui pojok baca, *jurnal manajemen pendidikan*, 7(1), 21-26.
- Husni.Z, 2020 Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah,
- Labetubun.C, Ngangun.U, Emray.Y, Intopiana. M, Fatubun. I, Leiwakabessy.T, 2023, implementasi program lapak baca untuk meningkatkan minat baca anak anak Negeri Hative Kecil, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(3), 29-32.
- Titihena, J. 2024, Sosialisasi literasi informasi dan transaksi Elektronik ITE) untuk na(vigasi aman dan produktif bagi pemuda Desa Wussu Maluku Tengah, *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 2(2), 163-166